

## **BAB VII**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku berisiko terinfeksi HIV pada anak jalanan usia 11 – 18 tahun yang beraktivitas di pusat Kota Semarang sebanyak 72,5% yang terdiri dari penggunaan tato sebanyak 48,8% dan sebanyak 60,0% menggunakan jarum tidak steril, penggunaan tindik sebesar 85,4% dan sebesar 71,4% menggunakan jarum tindik tidak steril, penggunaan NAPZA suntik sebanyak 4,9% dan sebanyak sebagian menggunakan jarum suntik tidak steril, serta hubungan seksual sebesar 39,0% dan 62,5% diantaranya tanpa menggunakan pengaman (kondom).
2. Tidak didapatkan hasil reaktif pada pemeriksaan HIV sehingga tidak dilakukan analisis secara statistik mengenai hubungan perilaku berisiko dengan infeksi HIV pada anak jalanan.

## 7.2 Saran

1. Perlu adanya pendampingan bersama LSM dan psikolog saat melakukan pengambilan data serta pendekatan yang lebih intensif dalam jangka waktu yang lebih lama sebelum penelitian untuk mencegah kemungkinan terjadi *underreporting* mengenai perilaku berisiko dan bias antara jawaban yang diberikan anak jalanan karena permasalahan perilaku berisiko dalam penelitian ini merupakan hal yang sensitif.
2. Anak jalanan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada anak jalanan yang telah memperoleh bimbingan dan pendampingan dari LSM yang ada di Semarang. Penelitian lebih lanjut pada anak jalanan yang tidak didampingi LSM diperlukan untuk lebih mengetahui perilaku berisiko anak jalanan di Semarang. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku berisiko terinfeksi HIV pada anak jalanan.
3. Mengingat banyaknya jumlah anak jalanan yang telah memiliki perilaku berisiko, intervensi pencegahan penularan HIV dan pembinaan intensif untuk mengurangi perilaku berisiko pada anak jalanan sangat penting dilakukan dengan koordinasi multidisiplin, baik pemerintah, LSM, maupun masyarakat.